

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Nensi Yuniarti. Zs^a, Furqonti Ranidiah^b, Ovi Nurlaili^c, Budi Astuti^d

^{abcd}Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Binsis

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Corresponding author: nensiyuniarti@umb.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan green accounting, corporate social responsibility, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2021. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS 26. Hasil dari penelitian variabel green accounting (X1) mempunyai signifikansi 0.283, yang berarti lebih besar dari 0.05 maka H1 ditolak, variabel independen corporate social responsibility (CSR) (X2) mempunyai signifikansi 0.748, yang berarti lebih besar dari 0.05, maka H2 ditolak, variabel kinerja lingkungan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dan variabel dependen kinerja keuangan menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut (green accounting (X1), corporate social responsibility (X2), dan kinerja lingkungan (X3)) secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan perekonomian di era modern ini yang semakin canggih dihadapkan dengan masalah lingkungan seperti pencemaran lingkungan, hingga sampai terjadinya kerusakan pada lingkungan yang disebabkan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab dan kurangnya kesadaran pentingnya menjaga lingkungan hidup serta disebabkan oleh pengelolaan lingkungan perusahaan yang kurang baik, kemudian perusahaan dituntut tidak hanya mengutamakan pemilik, tetapi juga seluruh pihak yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. seperti kosumen, karyawan, masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Oleh karena itu keberadaan perusahaan tidak terlepas dari kepentingan dari berbagai pihak, tetapi memperbaiki kinerja keuangan perusahaan salah satu nya dengan cara menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat baik atau tidak nya kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan dan apa yang telah dicapai dari setiap kegiatan bisnis tersebut. Kegunaan asset sebagai parameter dalam mengukur kinerja keuangan didasarkan karena profit yang diperoleh suatu perusahaan sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut, tetapi perusahaan juga perlu peduli terhadap upaya pelestarian lingkungan selain bermanfaat bagi masyarakat disekitar juga bermanfaat bagi perusahaan diwaktu yang akan mendatang Faizah, (2020).

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan atau tidaknya suatu perusahaan tersebut dalam kegiatan bisnis dan menghasilkan laba perusahaan, Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan itu baik atau tidaknya menganalisis laporan keuangan tersebut. dalam laporan keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu kita dapat memperoleh informasi nya dengan jelas dan tepat karena tingkat keuntungan atau

kerugian yang telah dicapai perusahaan sehingga dapat dijadikan suatu pertanggungjawaban manajemen perusahaan pada pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut. dalam hal ini pihak-pihak yang memiliki kepentingan ini terdiri dari internal perusahaan yaitu pemilik, karyawan, dan juga pihak eksternal perusahaan seperti para pemegang saham, investor, pemerintah, bahkan supplier (Ratnaningsih & Alawiyah, 2018). . tingkat laba yang tinggi dan tercapainya target perusahaan menjadi suatu alasan bagi pihak investor untuk melakukan investasi karena semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian. tingkat pengembalian yang tinggi berarti akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar dari sebelumnya sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan (Hidayat & Topowijono, 2018).

Green accounting atau akuntansi lingkungan yang sudah berkembang sejak 1970-an di Eropa. Akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan dikalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan tersebut bukan hanya sekedar melakukan bisnis saja, melainkan juga menerapkan pengelolaan lingkungan yang lebih baik (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). *Green Accounting* memang betul bukan hal yang baru dalam sistem akuntansi perusahaan di dunia, tetapi penerapannya dalam perusahaan dan hubungannya dengan kinerja keuangan (Citrayantie et al., 2020). *green accounting* untuk menguji pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan. *green accounting* fokus pada aktivitas lingkungan, produk ramah lingkungan, sedangkan kinerja keuangan menggunakan net profit margin (Putri et al., 2019).

Penelitian terdahulu tentang *green accounting* menurut (Fabiana Meijon Fadul, 2019), (Salsabila & Widiatmoko, 2022), (Kholmi & Nafiza, 2022) menyatakan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan (Amaliyah & Puspawati, 2022) dan (Angelina & Nursasi, 2021) menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Kepedulian perusahaan akan lingkungan dan masyarakat sekitar biasanya dikenal sebagai *Corporate social responsibility* (CSR) dalam informasi CSR berisi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dibutuhkan oleh stakeholder dan masyarakat sekitarnya. Pada dasarnya tanggung jawab sosial perusahaan itu bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Artinya, perusahaan yang menjaga kinerja semua aspek dengan baik seperti kinerja keuangan, lingkungan, sosial, ekonomi, karyawan dan lainnya akan menjadi penilaian yang baik juga dari investor (Damayanti & Astuti, 2022).

Penelitian terdahulu tentang *Corporate Social Responsibility* menurut (Sholihah, 2021), (Supadi & Sudana, 2018), (Wati et al., 2021), menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan (Dirawati Pohan & Dwimulyani, 2017) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain *green accounting* dan *corporate social responsibility* ada faktor lain yang memiliki peran penting terhadap kinerja keuangan, yaitu kinerja lingkungan dalam perusahaan. Kinerja lingkungan diartikan sebagai kinerja yang berkenaan dengan lingkungan, terutama berkaitan dengan dampak lingkungan. Kinerja lingkungan bisa dilihat melalui hasil pengukuran sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek atas lingkungan (Putri et al., 2019).

Penelitian terdahulu tentang Kinerja Lingkungan menurut (Dita & Ervina, 2021), (Daning Wiranty, 2018), (Supadi & Sudana, 2018), (Wati et al., 2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian dari (Angelina & Nursasi, 2021) dan (Astuti et al., 2014) berbeda karena kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Menurut (Evita & Syafruddin, 2019) Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang berperan dalam menyelenggarakan dan menyediakan fasilitas sistem perdagangan efek di pasar modal

Indonesia. Dengan kata lain perusahaan yang sudah terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang sudah *go public*.

Pada penelitian ini untuk mengeksplorasi kembali penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan *green accounting*, *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan dalam perusahaan pertambangan yang akan memberikan pengaruh positif dan negative terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan ini mengalami pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Terdapatnya perbedaan indikator pengukuran *green accounting*, *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset (ROA).

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis (Times New Roman 12pt)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) yang mendefinisikan sinyal sebagai upaya pemberi informasi untuk menggambarkan masalah dengan akurat kepada pihak lain sehingga pihak lain tersebut bersedia untuk berinvestasi meskipun di bawah ketidakpastian. *Signaling theory* mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer dengan investor atau calon investor.

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak Istimah stakeholder sudah diperkenalkan pertama kali oleh Standford Rescarch Institute (SRI) ditahun 1963. Stakeholder merupakan semua pihak baik eksternal maupun internal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi ataupun dipengaruhi, baik itu bersifat langsung ataupun tidak langsung oleh perusahaan (Ardimas et al., 2014) lembaga lingkungan, para pekerja perusahaan, dan yang lainnya yang keberadaannya mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional di luar perusahaan.

Teori ini bersifat bahwa perusahaan melakukan kegiatan usahanya bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri melainkan untuk kepentingan stakeholder. Sebab itu teori stakeholder ini ialah suatu strategi yang dibuat oleh perusahaan untuk menjaga hubungannya dan kepentingan stakeholder itu sendiri antara lain investor, pemerintah, kreditor, pegawai, pemasok, pelanggan, masyarakat termasuk lingkungan hidup.

Green Accouting

Green Accounting merupakan jenis akuntansi dengan memasukkan biaya serta manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi dan aktivitas operasional perusahaan, seperti yang kita ketahui yang berdampak lingkungan, dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis Cohen dan Robins dalam Fabiana Meijon Fadul, (2019) American Institute of Certified Public Account (AICPA) (2004) mendefinisikan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan akuntansi yang di dalamnya terdapat identifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya lingkungan, di mana biaya-biaya lingkungan ini diintegrasikan

dalam pengambilan keputusan bisnis, dan selanjutnya dikomunikasikan kepada para stakeholders.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan cara bagi perusahaan untuk melakukan kewajibannya untuk memperhatikan faktor selain mencari keuntungan yaitu kepentingan konsumen, karyawan shareholders, masyarakat, dan ekologis yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan (*environmental performance*) merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Penilaian PROPER menggunakan indikator yang terukur dan warna yang dimulai dengan warna emas untuk perusahaan dengan penilaian lingkungan yang terbaik, disusul dengan warna hijau, biru, biru minus, merah, merah minus dan hitam untuk penilaian kinerja lingkungan yang paling buruk.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan.

Teori sinyal juga mengungkapkan bagaimana sinyal keberhasilan dan kegagalan diungkapkan kepada pemilik perusahaan yang sudah menerapkan green accounting atau yang sudah menyajikan biaya lingkungan dalam laporan tahunan perusahaannya tentu akan menjadi salah satu daya tarik bagi para stakeholder nya sehingga perusahaan itu dapat meningkatkan nama baiknya yang tentu akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh tingkat pengungkapan bagi manajemen dalam perusahaan adalah meningkatnya jumlah investor dan mengurangi asimetri informasi Cohen & Robbins, (2012). Menurut Aniela, (2012), (Salsabila & Widiatmoko, 2022) dan (Fabiana Meijon Fadul, 2019) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa green accounting memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan yang akan diukur dengan ROA. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Dita & Ervina, 2021). Dikarenakan semakin baik pengungkapan green accounting maka semakin tinggi kinerja keuangan (ROA) perusahaan tersebut.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H1: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Keuangan.

Corporate Social Responsibility (CSR) semakin luas yang memberikan sinyal positif terhadap pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (stakeholder) para pemegang saham perusahaan. hubungannya dengan investor akan menilai perusahaan yang bertanggung jawab terhadap sosial lebih aman dalam melakukan investasi. Hasil penelitian yang dilakukan (Adnyani et al., 2020), (Wati et al., 2021) dan (Supadi & Sudana, 2018) mengatakan hal ini menyebabkan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Suciwati et al., 2016) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut :

H2: *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

Menurut (Daning Wiranty, 2018), (Dita & Ervina, 2021) dan (Supadi & Sudana, 2018) penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER

berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Evita & Syafruddin, 2019) Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Kinerja lingkungan yang baik akan disebut mendapatkan keunggulan kompetitif di waktu yang akan datang secara nyata meningkatkan level kinerja lingkungan perusahaan. Perbaikan kinerja lingkungan ini dapat mengakibatkan penghematan biaya dan meningkatkan penjualan, sehingga diharapkan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan tersebut Astuti et al.,(2014) Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut :

H3: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Green Accouting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erlangga et al., 2021), (Suciwati et al., 2016) dan (Wati et al., 2021) maka dapat disimpulkan bahwa *green accouting, corporate social responsibility*, berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam artian semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan maka semakin baik kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi pemahaman mengenai kinerja lingkungan maka semakin tinggi nilai kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut :

H4: *Green Accouting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Metode Penelitian

Metode Analisis Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, dimana statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, dan maksimum minimum. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan pengujian analisis statistik, uji asumsi klasik, dan model persamaan regresi berganda

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting, corporate social responsibility*, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2021. Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui situs www.idx.co.id diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan sebanyak 49 perusahaan. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Berikut disajikan Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Statistik deskriptif berisi tentang jumlah sampel yang diteliti, nilai minimum dan maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil statistik deskriptif. yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS 26.0 for Windows.

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_ROA	48	-.09839	.42704	.0712548	.10257888
X1_BL	48	-.31932	22.08433	.6414729	3.28416795
X2_CSR	48	.10989	.20879	.1494967	.03022041
X3_KL	48	3	5	3.98	.758

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah 48 (16 emiten dikali3 tahun).

Hasil uji normalitas ditunjukkan oleh tabel Kolmogorov Smirnov berikut.

Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.30651308
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.148
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c

Berdasarkan hasil pada tabel menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi Kolmogorov-Smirnov untuk residual model regresi dalam penelitian ini, yaitu 0.004 atau lebih kecil dari 0.05.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.746

Uji Autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Tabel menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.746, dan dari tabel diketahui bahwa nilai DU untuk k (variabel independen = 3) dan n = 48 adalah 1.6708, $4 - DU = 2.3292$. Karena angka D-W (1.746) lebih besar dari nilai DU (1.6708), tetapi lebih kecil dari $4 - DU$ (2.3292), maka ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi. Jadi dapat disimpulkan dalam model regresi tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.481 ^a	.232	.177

Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.177 atau sama dengan 17.7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 17.7% variabel kinerja keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti *green accounting* (X1), *corporate social responsibility/CSR* (X2), dan kinerja lingkungan (X3). Sedangkan sisanya 82.3% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

Hasil Uji Parameter Individual

Model	B	T	sig	
1	(Constant)	-7.307	-.985	.330
	TRANSFORM_X1	-.003	-1.087	.283
	TRANSFORM_X2	50.049	.323	.748
	TRANSFORM_X3	.051	2.261	.029

Berdasarkan tabel terlihat bahwa hasil uji t untuk variabel *green accounting* (X1/biaya lingkungan) mempunyai nilai signifikansi 0.283, yang berarti lebih besar dari 0.05, maka H1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Hasil Uji Signifikan Simultan

Model	F	Sig.	
1	Regression	4.222	.011 ^b
	Residual		
	Total		

Berdasarkan tabel hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 4.222 dengan tingkat signifikansi 0.011. Oleh karena tingkat signifikansi tersebut

lebih kecil daripada 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* (X1), *corporate social responsibility* (X2), dan kinerja lingkungan (X3) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh variabel X1 (*green accounting*), X2 (*corporate social responsibility*), dan X3 (kinerja lingkungan) terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap ke-empat hipotesis yang telah diuji menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel X1 (*green accounting*/biaya lingkungan) mempunyai signifikansi 0.283, yang berarti lebih besar dari 0.05 maka H1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel X2 (*corporate social responsibility*) mempunyai signifikansi 0.748, yang berarti lebih besar dari 0.05, maka H2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel X3 (kinerja lingkungan) mempunyai signifikansi 0.029, yang berarti lebih kecil dari 0.05 maka H3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Hasil uji F untuk variabel X1, X2, dan X3 secara simultan menunjukkan nilai signifikansi 0.011, yang berarti lebih kecil dari 0.05 maka H4 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Beberapa variabel yang tidak terbukti pada penelitian ini sebaiknya pada penelitian yang akan datang digunakan variabel lain, sehingga diharapkan dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.
3. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, E. R., & Puspawati, D. (2022). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Energi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020). 13. <http://eprints.ums.ac.id/100307/>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211.
- Astuti, F. P., Anisykurlillah, I., & Murtini, H. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765, 3(4), 493–500.
- Citrayantie, T., Said, D., & Mediaty. (2020). Green Accounting in Paper Review. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 1–11.
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *Relevan*, 2(2), 116–125.
- Daning Wiranty, D. K. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 17.
- Dirawati Pohan, C., & Dwimulyani, S. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(1), 37–54. <https://doi.org/10.25105/jmat.v4i1.4986>
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>
- Evita, M., & Syafruddin, S. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.33373/mja.v13i1.1829>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2015-2019).
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (VII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hidayat, D., & Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 36–44.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019a). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 08(04), 149–164.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019b). Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Accounting Review*, 8(4), 149–164.
- Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.643>
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 410–424. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/2178>
- Septiadi, N. L. E. I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 6(1), 21–25.
- Sholihah, U. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governace dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–10.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). ANALISIS PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 1165. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p09>
- Wati, silvia meilina, Rani, U., & Khabibah, nibras anny. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Perpajakan*, 3(1), 1–18

